

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN  
PERGURUAN INDONESIA MEMBANGUN  
BAGAN BATU KECAMATAN BAGAN SINEMBAH  
KABUPATEN ROKAN HILIR**



**DISUSUN OLEH :**

**AL HAFIT**

**NPM : 135310368**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI/S1**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jl. Kaharudin Nasution No. 113, Perhentian Marpoyan  
Telp: (0761) 674834 Pekanbaru-28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**NAMA** : ALHAFIT  
**NPM** : 135310368  
**FAKULTAS** : EKONOMI/AKUNTANSI-S1  
**JUDUL** : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Perguruan Indonesia  
Membangun Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

**Disetujui Oleh :**

**PEMBIMBING I**

Alfurkaniati, SE.,M.Si.,Ak.,CA

**PEMBIMBING II**

Emkhad Arif,S.,M.Sc.,Ak.,

**Mengetahui :**

**DEKAN**

Drs.H.Abrar,M.Si.,Ak.,CA

**KETUA JURUSAN**

Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.,Ak.,CA

**ABSTRAK**  
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASSAN**  
**PERGURUAN INDONESIA MEMBANGUN BAGAN BATU**  
**KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR**

**OLEH:**

**ALHAFIT**

Tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan yang diterapkan yayasan perguruan indonesia membangun kecamatan bagan sinmbah kabupaten rokan hilir dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Penelitian ini penulis lakukan pada yayasan perguruan indonesia membangun ,kecamatan bagan sinembah kabupaten rokan hilir. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu membandingkan antara data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu membnadingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan dan kemudian diambil atau ditarik suatu kesimpulan dan saran.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, dihasilkan beberapa kesimpulan berikut, antara lain siklus akuntansi pada yayasan perguruan indonesia membangun bagan batu kecamatan bagan sinembah kabupaten rokan hilir belum berurutan sesuai dengan standar yang berlaku karena yayasan perguruan indonesia membangun hanya mencatat dalam buku kas umum, jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas,namun tidak membuat buku besar dan buku besar pembantu,jurnal penyesuaian dan daftar saldo.dalam hal pengungkapan yayasan perguruan indonesia membangun belum membuat laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan,dan untuk penyajian laporan keuangan yayasan perguruan indonesia membangun membuat dua laporan keuangan yaitu laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan. Yayasan perguruan indonesia membangun sudah memnuhi peraturan untuk membuat laporan keuangan. Namun laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan belum memenuhi komponen laporan keuangan menurut psak 45, karena keterbatasan dana yang dikelola sdm.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Analisis Penerapan Akuntansi Yayasan pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinmebah Kabupaten Rokan Hilir**, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Dalam penulisan laporan ini penulis ingin menyampaikan dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, M.CL., selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Drs. Abrar, M.Si. Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
3. Dra. Enny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Alfurkaniati, SE, M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis.
5. Emkhad Arif, SE, M.Sc., Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah beserta guru di SMK YAPIM Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir dan seluruh Pengurus Yayasan beserta karyawan dan staff yang telah memperkenankan penulis untuk memberikan data yang dibutuhkan.

7. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
8. Kedua orangtua Ayahanda dan Ibunda, Adikku serta seluruh keluarga besar tercinta terima kasih atas dukungan dan pengertiannya selama ini.
9. Buat rekan-rekan Angkatan 2013 terima kasih atas segala kritikan dan sarannya selama ini.

Semoga pengorbanan dan bimbingan terhadap penulis selama ini mendapat balasan dari Allah Swt, Amin. Akhir kata penulis mengharapkan saran-saran dan masukan dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis

**Al Hafit**

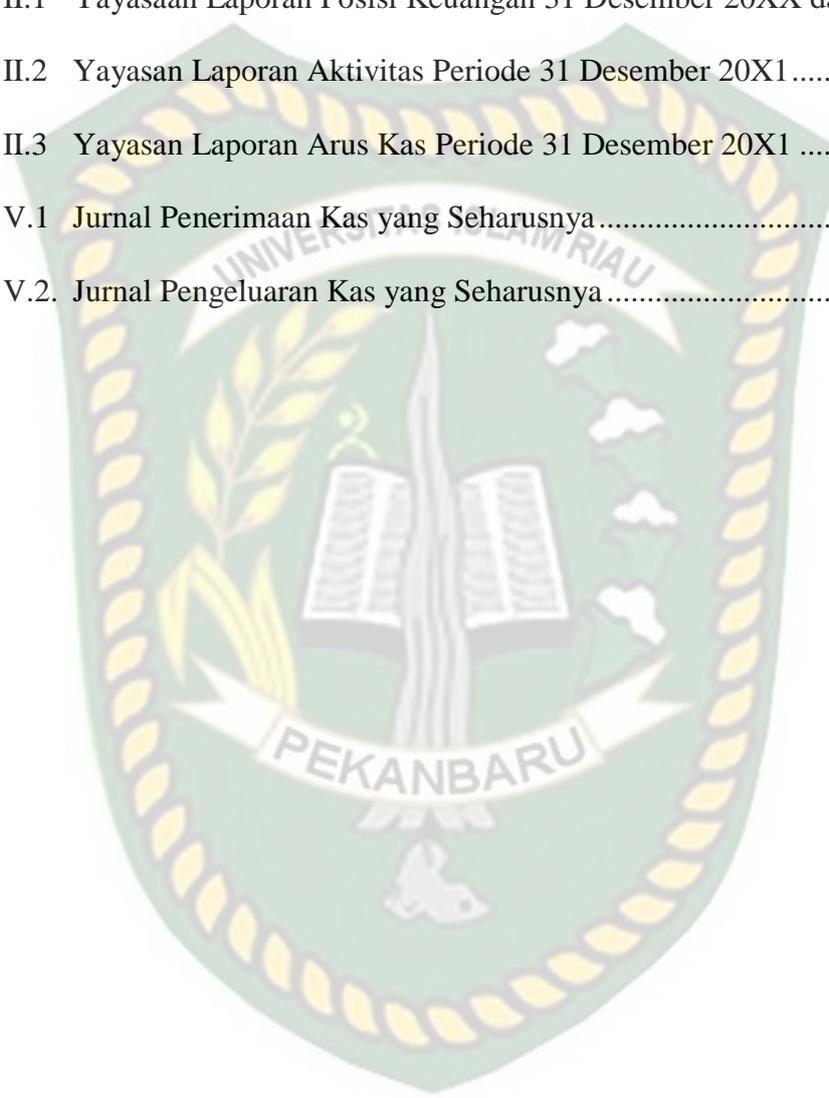
## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Pustaka.....	7
1. Pengertian Akuntansi .....	7
2. Pengertian Yayasan.....	11
3. Akuntansi Yayasan .....	14
4. Model Akuntansi Yayasan .....	14
5. Model Akuntansi Yayasan .....	15
6. Siklus Akuntansi Nirlaba .....	17
7. Laporan Keuangan dan Komponennya.....	21
B. Hipotesis .....	30
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	31

	B. Jenis dan Sumber Data.....	31
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
	D. Analisis Data.....	32
BAB IV	GAMBARAN UMUM YAYASAN	
	A. Sejarah Singkat Yayasan.....	33
	B. Struktur Organisasi .....	35
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Penerapan Akuntansi pada Yayasan .....	41
	1. Dasar Pencatatan .....	41
	2. Proses Akuntansi.....	41
	B. Laporan Keuangan .....	46
	C. Pembahasan.....	50
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan .....	52
	B. Saran.....	52
	DAFTAR PUSTAKA .....	54

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Yayasan Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 20XX dan 20XX	23
Tabel II.2 Yayasan Laporan Aktivitas Periode 31 Desember 20X1 .....	25
Tabel II.3 Yayasan Laporan Arus Kas Periode 31 Desember 20X1 .....	28
Tabel V.1 Jurnal Penerimaan Kas yang Seharusnya.....	43
Tabel V.2. Jurnal Pengeluaran Kas yang Seharusnya.....	42



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMK YAPIM Bagan Batu ..... 40



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Yayasan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba. Seperti halnya organisasi laba, organisasi nirlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatan. Tujuannya adalah memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat, sehingga yayasan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Akuntansi juga dapat digunakan yayasan untuk membantu dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting dibidang keuangan. Keputusan yang telah diambil tidak hanya berpengaruh kepada kondisi keuangan yang ada di yayasan, namun juga pihak-pihak yang berkepentingan dengan yayasan.

Persamaan antara akuntansi yayasan dengan akuntansi perusahaan adalah meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dengan pengakuan transaksi, selanjutnya diikuti dengan pencatatan ke buku kas umum dan pencatatan dalam buku besar dan buku besar pembantu serta penyusunan laporan keuangan. Informasi akuntansi yang dihasilkan berupa laporan keuangan sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, maka laporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013 : 45.3) dalam PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, Laporan Keuangan Organisasi

Nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periodepelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan,dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan organisasi nirlaba termasuk yayasan meliputi (1) Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur pada waktu tertentu, (2) laporan aktivitas adalah laporan yang menyajikan jumlah pendapatan dan beban dalam suatu periode; (3) laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, (4) catatan atas laporan keuangan yaitu penjelasan terhadap laporan keuangan pokok yang disajikan dengan maksud agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Laporan keuangan tersebut harus dibuat oleh yayasan.

Yayasan Perguruan Indonesia Membangun adalah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan yang hasilnya berupa pelayanan bagi masyarakat. Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Bagan Batu, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir sebuah organisasi nirlaba, informasi keuangan yang dilahirkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donator, masyarakat. Informasi keuangan tersebut juga di butuhkan oleh pihak pemerintah. Oleh sebab itu laporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

Sumber pendapatan yayasan/uang masuk tidak hanya diperoleh dari penerimaan SPP/uang komite, melainkan juga dari PSB (Penerimaan Siswa Baru), uang ujian, uang pembangunan, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), uang katering, uang foto, dan pendapatan lain berupa uang terobosan dan uang tahunan.

Berdasarkan data yang diperoleh, proses pencatatan akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (SMKYAPIM) dimulai dengan pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana, bagian keuangan telah memisahkan pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana seperti biaya gaji dan honor guru dan pegawai serta biaya umum. Permasalahannya adalah bagian keuangan yayasan tidak memisahkan penerimaan pencatatan SPP, uang catering, uang Dana Bos dan lain-lain tapi mencatat semua penerimaan tersebut dalam Buku Penerimaan Kas selain itu buku penerimaan kas tersebut juga tidak dipisahkan berdasarkan kelas sehingga semuanya dijadikan dalam satu pembukuan penerimaan kas.

Dasar pencatatan yang digunakan oleh SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun adalah kas kasis, yaitu berdasarkan transaksi dan peristiwa yang ada pada saat terjadi. Pada saat pencatatan transaksi keuangan tidak melakukan penjurnalan, tetapi dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi ke dalam buku Kas yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar.

Masalah selanjutnya adalah berkaitan dengan aset tetap, dimana pada Laporan Aktivitas Yayasan tidak mencantumkan beban penyusutan aset tetap, begitu pula pada Laporan Posisi Keuangan SMK YAPIM tidak mencantumkan akumulasi penyusutan aset tetap. Akibatnya nilai aset dan Selisih Penerimaan pada laporan keuangan yayasan tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya.

SMK Perguruan Indonesia Membangun Bagan Batu, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir hanya menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas. Dalam menyusun

laporan keuangan tersebut, yayasan masih menggunakan format dan akun-akun yang terdapat didalam penyusunan laporan keuangan organisasi bisnis yang kegiatan usahanya untuk mencari laba sehingga tidak mencerminkan kegiatan yang dilakukan organisasi nirlaba. Pada Laporan Posisi Keuangan, pihak yayasan juga tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap yang dimilikinya.

Sehubungan dengan uraian di atas dan berdasarkan permasalahan yang dikemukakan penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Apakah Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Telah Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”**.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan yang di terapkan Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan membawa wawasan secara lebih mendalam tentang Penerapan Akuntansi pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) dan praktiknya yang dilakukan oleh yayasan tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) dalam masalah akuntansi yayasan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai penulisan proposal ini, maka penulis membagi dalam 6 bab sebagai berikut:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : Telaah Pustaka**

Dalam bab ini mengemukakan berbagai teori kepustakaan yang berhubungan dengan kepustakaan yang diteliti dan hipotesis.

##### **BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini membahas tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisa data.

##### **BAB IV : Gambaran Umum Yayasan**

Dalam bab ini merupakan gambaran umum yayasan yang mengemukakan tentang sejarah singkat yayasan, struktur organisasi dan aktivitas yayasan.

#### BAB V : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yakni mengenai Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir Telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

#### BAB VI : Penutup

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran penelitian.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan media komunikasi dalam dunia usaha, dimana penerapan akuntansi yang berlaku disetiap perusahaan/instansi itu berbeda. Hal ini tergantung pada jenis atau badan usaha, besar atau kecilnya perusahaan/instansi, rumit atau tidaknya masalah keuangan perusahaan/instansi tersebut. Akuntansi dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan suatu sistem yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Bastian, (2011:53) Akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu :

“Dari sudut pandang pemakai ditinjau dari sudut pandang pemakainya, Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.”

Menurut Niswonger, Fess dan Warren (2016:10) akuntansi dapat di defenisikan sebagai “sistem informasi yang menghabiskan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi peusahaan.”

Menurut Yadiati dan Wahyudi (2012:6) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: “suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak berkepentingan.”

Definisi tersebut pada dasarnya lebih menekankan pada kegiatannya, yaitu pencatatan, pengklasifikasian, dan mengkomunikasikan transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan serta menafsirkan hasilnya. Menurut Baktiar, Muklis dan Iskandar (2009:3) akuntansi dapat didefinisikan sebagai “aktivitas pemberian jasa untuk menyediakan informasi keuangan kepada pengguna dalam rangka pengambilan keputusan.”

Menurut Ihyaul (2012:2) mengatakan akuntansi adalah “seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.”

Menurut Harahap (2010:1) akuntansi dapat diartikan sebagai:

“Suatu kegiatan jasa yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.”

Dari definisi di atas, tidak lagi menekankan pada proses intern akuntansi, sebagai dasar pengambilan keputusan. Makin penting keputusan yang dibuat makin besar kebutuhan akan informasi yang relevan sesungguhnya semua bisnis dan sebagian besar individu selalu menyimpan catatan-catatan akuntansi untuk membantu pengambilan keputusan:

a. Individu

Masyarakat menggunakan informasi akuntansi dalam peristiwa sehari-hari misalnya dalam mengatur rekening bank mereka, mengevaluasi prospek pekerjaan, melakukan evaluasi untuk investasi.

b. Kalangan Bisnis

Para manajer perusahaan menggunakan informasi akuntansi untuk menetapkan tujuan organisasi mereka, mengevaluasi kemajuan mereka dalam pencapaian tujuan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan apabila diperlukan.

c. Investor

Investor dan para penyedia modal menyediakan uang yang dibutuhkan oleh pengusaha untuk memulai operasinya. Investor yang benar-benar akan mengevaluasi dan memantau kemajuan usaha tersebut dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan dan juga memperhatikan perkembangannya.

d. Badan-badan Pemerintahan

e. Instansi Perpajakan

Pemerintah memungut pajak dari perorangan dan badan usaha. Jumlah pajak yang dikenakan dihitung dengan menggunakan informasi akuntansi. Perusahaan menentukan pajak pertambahan nilai berdasarkan atas catatan akuntansi mereka yang menunjukkan besarnya penjualan. Perhitungan pajak penghasilan individu dan perusahaan didasarkan atas catatan pendapatan mereka yang diperoleh dari system akuntansi.

f. Akuntansi Nirlaba

Baik organisasi yang mencari laba maupun organisasi nirlaba akan selalu berurusan dengan anggaran pembayaran gaji, pembayaran sewa dan sebagainya yang semuanya berasal dari system akuntansi.

g. Para pemakai lainnya

Penentuan tuntunan upah para pekerja dan serikat buruh didasarkan atas informasi akuntansi yang menunjukkan pendapatan majikan mereka. Kelompok-kelompok konsumen dan masyarakat bisa juga tertarik pada jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan tertentu.

Menurut Nordiawan, Putra dan Rahmawan (2011:1) pengertian akuntansi adalah:

“Proses mengenali, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.”

Menurut Bastian (2012:5), defenisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu:

“Defenisi dari sudut pandang pemakai : ditinjau dari sudut pandang pemakaiannya, akuntansi dapat didefenisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.”

Defenisi dari sudut pandang proses : apabila ditinjau dari kegiatannya, akuntansi dapat didefenisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Berdasarkan defenisi yang di kemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah: berupa kegiatan jasa berupa pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi serta kejadian terutama yang bersifat keuangan yang berfungsi memberikan informasi yang kuantitatif mengenai

suatu badan ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan akuntansi yang biasanya dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu: dari sudut pandang pemakai dan dari sudut pandang proses kegiatan.

## 2. Pengertian Yayasan

Menurut Bastian (2012:1) “yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan ikut serta dalam suatu badan usaha.”

Menurut UU No. 28 Tahun 2004 yayasan adalah “badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.”

Dalam Undang-undang No. 28 tahun 2004 yayasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian yayasan yaitu :

- “1. Didirikan oleh satu orang atau lebih
1. Ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pendirinya
  2. Harus dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia
  3. Harus memperoleh pengesahan menteri
  4. Diumumkan dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia
  5. Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain, dan bertentangan dengan ketertiban umum dan/atau kesusilaan
  6. Nama yayasan harus didahului dengan kata “yayasan”.”

Sedangkan menurut Ais (2012:81) defenisi yayasan adalah sebagai berikut:

“Pada mulanya digunakan sebagai terjemahan dari istilah *stichting* yang berasal dari kata *stichen* yang berarti membangun atau mendirikan dalam bahasa Belanda *foundation* dalam bahasa Inggris. Kenyataan didalam praktk, memperlihatkan bahwa apa yang disebut yayasan adalah suatu badan yang menjalankan usaha yang bergerak dalam segala macam badan usaha, baik yang bergerak dalam usaha yang non komersial maupun yang secara tidak langsung bersifat komersial.”

Menurut Nainggolan (2010:1) yayasan secara muda dapat dikatakan sebagai:

“Suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Walaupun dalam perjalanannya iya membutuhkan dana yang diperoleh dari kegiatan bisnis, hal ini tetap berarti bahwa kegiatan bisnis hanya untuk perolehan dana saja bukan kegiatan yayasan.”

Menurut Arifin dan Fakhrudin (2009:238) organisasi nirlaba atau/yayasan merupakan :

“Suatu organisasi yang tidak mencari laba sebagai tujuan utama, namun demikian dapat merealisasi laba yang biasanya disebut dengan nama lain seperti surplus, tetapi bukan hal yang dominan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yayasan merupakan organisasi yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan, namun kegiatan bisnis yang dijalankan oleh yayasan semata-mata untuk mendanai kegiatan yang diselenggarakan oleh yayasan tersebut.

#### a. Tujuan Yayasan

Setiap organisasi, termasuk yayasan memiliki tujuan yang spesifik dan unik yang dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan yang bersifat kuantitatif mencakup pencapaian laba maksimum, penguasaan pangsa pasar, pertumbuhan organisasi, dan produktivitas. Sementara tujuan kualitatif dapat

disebutkan sebagai efisiensi dan efektivitas organisasi, manajemen organisasi yang tngguh, moral karyawan yang tinggi, reputasi organisasi, stabilitas, pelayanan kepada masyarakat, dan citra perusahaan.

a. Sumber Pembiayaan/Kekayaan Yayasan

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang ataubarang. Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak meningkat, seperti berupa ;

1. Wakaf
2. Hibah
3. Hibah wasiat
4. Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan.

b. Struktur Organisasi Yayasan

Struktur organisasi yayasan merupakan turunan dari fungsi, strategi, dan tujuan organisasi.Sementara itu, tipologi pemimpin, termasuk pilihan orientasi pemimpin, termasuk pilihan orientasi organisasi, sangat berpengaruh terhadap struktur organisasi.

Menurut Bastian (2011:5) yayasan mempunyai organ yang terdiri dari berikut ini:

“Pembina, pengurus, dan pengawas, *pembina* adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas. *Pengurus* adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, dan pihak yang dapat diangkat menjadi pengurus adalah individu yang melakukan perbuatan hukum. *Pengawas* adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberikan nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.Yayassan memiliki sekurang-kurangnya satu ornag pengawas yang wewenang, tugas, dan tanggungjawabnya diatur dalam anggaran dasar.”

### 3. Akuntansi Yayasan

Menurut Nainggolan (2010:4) “lembaga berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan. Beberapa fokus ke kegiatan advokasi dan pendampingan masyarakat sedangkan yang lainnya terjun ke implementasi program untuk secara langsung menyelesaikan suatu isu yang berkembang.”

Transparansi dan akuntabilitas memerlukan infrastruktur pengadministrasian dan pelaporan memadai. Demikian juga pemenuhan kewajiban perpajakan hanya dapat dilakukan bila sistem keuangan sudah berjalan baik. Disamping itu, *stakeholders* yayasan termasuk para donor, apalagi jika pendapatan yayasan dari publik, jelas memerlukan segala informasi tentang pengelolaan yayasan. Dengan demikian, pentingnya sistem keuangan yayasan karena terkait oleh kebutuhan *stakeholders*nya.

### 4. Model Akuntansi Yayasan

Menurut Nainggolan (2010:26) “dalam pengaturan mengenai laporan keuangan termasuk hal-hal yang harus disajikan, dipakai suatu model akuntansi. Model ini merupakan suatu konsep, ataupun kebijakan-kebijakan akuntansi sehari-hari.”

Konsep akuntansi yayasan yang dipakai sebagai asumsi adalah :

- 1) Entitas bisnis yang tersisah
- 2) Asumsi berkelanjutan (*going concern*)
- 3) Harga yang wajar (*arms length transactions*)
- 4) Pencatatan dalam suatu moneter (*monetary unit*)

- 5) Ketepatan waktu (*timeliness*) dan priodisasi
- 6) Proses penandingan antara pendapatan dengan biaya (*matching process*)
- 7) Konservatif atau kehati-hatian (*conservatism*).

## 6. Konsep dan Prinsip Akuntansi

Praktek akuntansi bersandar pada aturan-aturan tertentu. Hukum yang mengatur bagaimana mengukur atau meniali, mengelola mengkomunikasikan informasi akuntansi didalam SAK yaitu, standar akuntansi keuangan dan berisi tentang prinsip yang berlaku umum.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak hanya berisi tentang prinsip tetapi juga tentang konsep dan metode yang menunjukkan bagai mana cara yang tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi. Prinsip akuntansi yang berlaku umum sangat mirip dengan hukum atau peraturan yaitu himpunan hukum atau peraturan yang mengatur tingkah laku atau perbuatan manusia dengan suatu cara yang dapat diterima secara luas oleh masyarakat. SAK dibuat berdasarkan kerangka pemikiran konseptual oleh komite prinsip akuntansi Indonesia dari IAI.

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk keputusan penanaman modal atau investasi dan pinjaman. Agar informasi tersebut dapat berguna, maka ia haru relevan. Dapat diandalkan dan dibandingkan. Akuntansi berusaha memenuhi tujuan-tujuan ini dari informasi yang dihasilkannya. Konsep atau prinsip yang berlaku dalam akuntansi yaitu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Konsep Entitas

Suatu entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau suatu bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lainnya dan individu-individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah. Dari sudut pandang akuntansi, setiap entitas harus membuat suatu garis pembatas atau pemisah yang disekelilingnya agar tidak mencampurkan kejadian-kejadian yang dialami entitas-entitas lainnya.

b. Prinsip Keandalan

Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan atas data yang tersedia yang paling dapat diandalkan sehingga catatan dan laporan tersebut akan menjadi akurat dan berguna.

c. Prinsip Biaya

Prinsip biaya menyatakan bahwa aktiva dan jasa yang diperoleh harus dapat dicatat menurut harga aktualnya atau juga disebut nilai historis.

d. Konsep Keseimbangan

Sebab yang lain mengapa aktiva harus dicatat menurut harga perolehannya adalah adanya suatu konsep kesinambungan, yang menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditetapkan atau diramalkan dimasa depan.

e. Konsep Suatu Moneter

Kita mengansumsikan bahwa daya beli dari rupiah secara relatif adalah setabil. Konsep satuan moneter ini adalah sebagai dasar untuk mengabaikan adanya efek dari inflasi didalam catatan akuntansi. Sehingga kita dapat mengurangkan atau menambahkan nilai-nilai rupiah yang tercatat seolah-olah setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama. Para akuntan telah

menetapkan pula cara-cara jika inflai tersebut harus diperhitungkan. Jika terjadi, maka menurut SAK perusahaan harus menunjukkan nilai-nilai yang telah disesuaikan dengan inflasi tersebut dalam laporan-laporannya.

Menurut Winarni dan Sugiyarso (2011 : 12) laporan keuangan merupakan:

“Daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan.”

Sedangkan menurut Sadeli (2014:18) laporan keuangan adalah “laporan tertulis yang memberikan informassi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.”

## **7. Siklus Akuntansi Nirlaba**

Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklassifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informassi keuangan. Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan. Secara lengkap, proses atau siklus akuntansi meliputi seluruhnya sebanyak sebelas tahapan yaitu:

### **a. Identifikasi Transaksi**

Langkah pertama dalam siklus atau proses akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi. Secara umum, transaksi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada posisi keuangan

suatu perusahaan, dan dapat diukur atau dinyatakan kedalam unit moneter secara objektif.

b. Analisis Transaksi

Analisis efek transaksi terhadap posisi keuangan ini diperlukan untuk memudahkan dalam mencatat transaksi didalam alat-alat pencatatan akuntansi yang digunakan.

c. Pencatatan Akuntansi Kedalam Jurnal

Setelah informasi transaksi yang terdapat didalam dokumen sumber dikumpulkan dan dianalisis, kemudian dicatat secara kronologis didalam buku jurnal. Dengan demikian jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

Menurut Jusup (2009:120) pengertian jurnal adalah sebagai berikut :

Alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan rekening yang harus didebit dan dikredit beserta jumlah rupiah masing-masing. Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan ke buku besar harus dicatat dulu dalam jurnal.

d. Posting Transaksi

Posting adalah proses pencatatan transaksi dari jurnal kedalam rekening-rekening pembukuan yang terkkait. Posting transaksi pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama kedalam suatu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan

kedalam dua kategori yaitu rekening buku besar (*general ledger*) dan rekening buku pembantu (*subsidiary ledger*).

Pengertian rekening buku besar dan rekening buku pembantu menurut Mulyadi (2010:121) sebagai berikut :

“Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening pembukuan, yang masing-masing digunakan untuk mencatat informasi tentang aktiva, kewajiban, ekuitas, laba ditahan, hasil penjualan dan beban tertentu. Buku pembantu adalah suatu kelompok rekening yang merupakan rincian rekening tertentu kedalam buku besar, yang dibentuk untuk memudahkan dan mempercepat penyusunan laporan dan neraca percobaan.”

e. Penyusunan Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada tanggal tertentu. Neraca saldo disusun dengan tujuan pokok yaitu untuk mengetahui atau membuktikan apakah jumlah saldo debit rekening-rekening buku besar sama dengan jumlah saldo kredit dari suatu transaksi.

f. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Menurut Tunggal (2009 : 105) jurnal penyesuaian di defenisikan sebagai berikut:

“Jurnal untuk mencatat kejadian-kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas, atau faktur penjualan. Dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan hingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.”

g. Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Pada umumnya penyusunan laporan keuangan secara berurutan adalah sebagai berikut:

### 1. Laporan aktivitas

Laporan laba rugi adalah laporan yang memuat ikhtisar dari pendapatan dan biaya-biaya dari suatu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu.

### 2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu gambaran poosisi keuangan suatu badan usaha pada saat tertentu yang lazimnya disajikan dalam bentuk aktiva, kwajiban dan modal.

### 3. Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yaitu penjelasan terhadap laporan keuangan pokok yang disajikan dengan maksud agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

#### h. Jurnal Penutup

Proses penutupan buku terdiri dari pemindahan sisa setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan dan biaya) keddalam perkiraan rugi laba. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal pendebitan seluruh sisa perkiraan yang bersaldo kredit atau perkreditan perkiraan yang bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

#### i. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening-rekening permanen.

j. Jurnal Pembalik

Merupakan kebalikan dari jurnal-jurnal tertentu yang pada tahap penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode akuntansi.

### 8. Laporan Keuangan dan Komponennya

Menurut Bastian (2012:63) laporan keuangan adalah “hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja dan realisasi pembiayaan.”

Menurut Winarni dan Sugiyarso (2011 : 12) laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan.”

a. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Nainggolan (2010: 59) “laporan posisi keuangan identik dengan neraca (*balance sheet*) pada perusahaan komersial. Tujuan laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih yayasan pada satu titik tertentu dan menyajikan hubungan diantara unsur-unsur yang membentuknya.”

Laporan posisi keuangan diklarifikasikan menjadi aktiva dan kewajiban informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.
2. Mengelompokkan aktiva kedalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban kedalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva pada saat aktiva jatuh tempo dan kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada saat pencatatan laporan keuangan.

Klasifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat:

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang yaitu :

1. Aktiva bersih terkait permanen, adanya batasan sumberdaya, secara permanen dari penyumbang dalam pemanfaatan atau penggunaan oleh organisasi, tetapi organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
2. Aktiva bersih terkait kontemporer, pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumberdaya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Aktiva bersih yang tidak terkait, sumber daya penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.
4. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2.1  
Yayasan  
Laporan Posisi Keuangan  
31 Desember 20XX dan 20XX

	20XX	20XX
Aktiva		
Kas Setara Kas	Rp. xxx	Rp. xxx
Piutang Bunga	Rp. Xxx	Rp. xxx
Persediaan Dan Biaya Dibayar Dimuka	Rp. xxx	Rp. xxx
Piutang Lain Lain	Rp. xxx	Rp. xxx
Investasi Lancar	Rp. xxx	Rp. xxx
Aktiva Terkait Untuk Investasi Dalam Tanah, Bangunan dan Peralatan	Rp. xxx	Rp. xxx
Tanah, Bangunan Dan Peralatan	Rp. xxx	Rp. xxx
Investasi Jangka Panjang	Rp. xxx	Rp. Xxx
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp. xxx</b>	<b>Rp. Xxx</b>
Kewajiban dan Aktiva Bersih		
Hutang Dagang	Rp. xxx	Rp. xxx
Pendapatan Diterima Dimuka yang Dapat Dikembalikan	Rp. xxx Rp. xxx	Rp. xxx Rp. xxx
Hutang Lain lain	Rp. xxx	Rp. xxx
Hutang Wesel	Rp. xxx	Rp. xxx
Kewajiban Tahunan	Rp. xxx	Rp. xxx
Hutang Jangka panjang		
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp. xxx.</b>	<b>Rp. Xxx</b>
Aktiva Bersih		
Tidak Terkait	Rp. xxx	Rp. xxx
Terkait Temporer (Catatan B)	Rp. xxx	Rp. xxx
Terkait Permanen (catatan C)	Rp. xxx	Rp. xxx
<b>Jumlah Aktiva Bersih</b>	<b>Rp. xxx</b>	<b>Rp. xxx</b>
<b>Jumlah Kewajiban Dan Aktiva Bersih</b>	<b>Rp. xxx</b>	<b>Rp. xxx</b>

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2011, Hal 94.

b. Laporan Aktivitas

Menurut Nainggolan (2010: 63) “laporan aktivitas terdiri dari dua bagian yaitu pendapatan dan biaya lembaga. Pendapatan berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambahn aktiva bersih tidak terkait, terkait permanen atau terkait temporer tergantung ada tidaknya pembatasan. Pendapatan yang didapat dari investasi lain dapat disajikan sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terkait kecuali jika penggunaannya dibatasi.”

Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan jumlah aktiva bersih selama satu periode. Perrubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada laporan aktiva bersih dalam laporan keuangan. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terkait permanen, aktiva bersih terkait temporer dan aktiva bersih tidak terkait dalam satu periode.

Tabel II.2  
Yayasan  
Laporan Aktivitas  
Periode 31 Desember 20X1

Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terkait :	
Pendapatan Dan Penghasilan	Rp. xxx
Sumbangan	Rp. xxx
Jasa Layanan	Rp. xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	Rp. xxx
Penghasilan Investasi Lain-Lain	
Penghasilan Bersih Investasi Jangka Panjang Belum Direalisasi	Rp. xxx
Lain-Lain	Rp. xxx
<b>Jumlah Pendapatan Dan Penghasilan Tidak Terkait</b>	<b>Rp. xxx</b>
Aktiva Bersih Yang Berakhir Pembatasannya :	
Pemenuhan Program Pembatasan	Rp. xxx
Pemenuhan Program Prolehan Peralatan	Rp. xxx
Berakhirnya Pembatasan Waktu	Rp. xxx
<b>Jumlah Aktiva Yang Telah Berakhir Pembatasannya</b>	<b>Rp. xxx</b>
<b>Jumlah Pendapatan, Penghasilan Sumbangan Lain</b>	<b>Rp. xxx</b>
Beban dan Kerugian :	
Program A	Rp. xxx
Program B	Rp. xxx

Program C	Rp. xxx
Manajemen Dan Umum	Rp. xxx
Pencairan Dana	Rp. xxx
<b>Jumlah Beban</b>	<b>Rp. xxx</b>
Kerugian Akibat Kebakaran	Rp. xxx
<b>Jumlah Beban dan Kerugian</b>	<b>Rp. xxx</b>
<b>Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terkait</b>	<b>Rp. xxx</b>
Perubahan Aktiva Bersih Terkait Temporer	
Sumbangan	Rp. xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	Rp. xxx
Penghasilan Bersih Investasi Jangka Panjang Belum Direalisasikan dari Investasi Jangka Panjang	Rp. xxx
Aktiva Bersih Berdasarkan Dari Pembatasan	Rp. xxx
<b>Penurunan Aktiva Bersih Temporer</b>	<b>Rp. xxx</b>
Perubahan Aktiva Bersih Terkait Permanen	
Sumbangan	Rp. xxx
Penghasilan Ninvestasi Jangka Panjang	Rp. xxx
Penghasilan Bersih Investasi Jangka Panjang Belum Direalisasi Dari Investasi Jangka Panjang	Rp. xxx
<b>Kenaikan Naktiva Bersih Permanen</b>	<b>Rp. xxx</b>
<b>Kenikan Aktiva Bersih</b>	<b>Rp. xxx</b>
<b>Aktiva Bersih Awal Tahun</b>	<b>Rp. xxx</b>
<b>Aktiva Bersih Akhir Tahun</b>	<b>Rp. xxx</b>

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2011, Hal 95.

c. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Menurut Bastian (2012 : 66) “Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Di dalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan terlihat dari tiga sisi yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari institusi pendidikan yang berguna untuk memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari institusi pendidikan yang berguna untuk memberikan gambaran alokasi kas dalam berbagai kegiatan institusi pendidikan.”

Menurut Nainggolan (2010: 64) “Laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas masuk dan keluar lembaga selama periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan

aktivitas. Laporan arus kas menunjukkan bagai mana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir per tanggal neraca.”

Terdapat dua metode untuk menyajikan arus kas, metode langsung dan metode tidak langsung. Beda antara dua metode tersebut pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Metode langsung arus kas rill yang dihitung sedangkan metode tidak langsung dengan melakukan penyesuaian terhadap net income (laba bersih). Diantara dua metode yang sering digunakan metode tidak langsung karena metode langsung banyak membutuhkan waktu dan biaya. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan kedalam tiga kategori yaitu :

#### 1. Aktivitas Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh yang mempengaruhi arus kas operasi adalah :

- a. Surplus atau defisit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas).
- b. Depresiasi atau penyusutan (karena depresiasi dianggap sebagai biaya, namun tidak terjadi laporan keuangan keluar) setiap tahun.
- c. Perubahan pada *account* piutang lembaga.
- d. *Account* (perkiraan buku besar) lain seperti : persediaan, biaya dibayar dimuka dan lain-lain.

#### 2. Aktivitas Investasi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/pencarian dana deposito atau investasi lain.

### 3. Aktivitas Pendanaan

Termasuk kedalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus-deposit lembaga. Transaksi lain yang mengakibatkan perubahan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini adalah :

- a. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- b. Penerimaan kas dari sumangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi.
- c. Bunga, dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- d. Catatan atas laporan keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan diatas. Tujuan pemberrian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya suddah diungkapkan.

Tabel II.3  
Yayasan  
Laporan Arus Kas  
Periode 31 Desember 20X1

Arus kas dari aktivitas operasi :	
Kas dari pendapatan jasa	Rp. xxx
Kas dari penyumbang	Rp. xxx
Kas dari piutang lain-lain	Rp. xxx
Bunga dan dividen yang diterima	Rp. xxx
Penerimaan lain-lain	Rp. xxx
Bunga yang dibayarkan	Rp. xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	Rp. xxx
Utang lain-lain yang dilunasi	Rp. xxx
<b>Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi</b>	<b>Rp. xxx</b>
Arus kas dari aktivitas investasi :	
ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rp. xxx
pembelian peralatan	Rp. xxx
penerimaan dari penjualan investasi	Rp. xxx
pembelian investai	Rp. xxx
<b>Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas investai</b>	<b>Rp. xxx</b>
Arus kas dari aktivitas pendanaan :	
penerimaan kontribusi terbatas dari :	Rp. xxx
investasi dalam endowment	Rp. xxx
investasi dalam endowment berjangka	Rp. xxx
investasi bangunan	Rp. xxx
investasi perjanjian tahunan	Rp. xxx
<b>Sub total</b>	<b>Rp. xxx</b>
Aktivitas pendanaan lain :	
bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	Rp. xxx
pembayaran kewajiban tahunan	Rp. xxx
pembayaran utang wesel	Rp. xxx
pembayaran kewajiban tahunan	Rp. xxx
<b>Sub total</b>	<b>Rp. xxx</b>
<b>Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas pendanaan</b>	<b>Rp. xxx</b>
<b>Kas dan setara kas dalam awal tahun</b>	<b>Rp. xxx</b>
<b>Kas dan setara kas dalam akhir tahun</b>	<b>Rp. xxx</b>
Rekonsiliasi perubahan dalam aktivitas bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Perubahan dalam aktiva bersih	Rp. xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih	
menjaji kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	Rp. xxx
Penyusutan	Rp. xxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp. xxx
Kerugian actuarial dari kewajiban tahunan	Rp. xxx
Kenaikan piutang bunga	Rp. xxx
Penurunan persediaan dan biaya di bayar dimuka	Rp. xxx
Kenaikan piutang lain-lain	Rp. xxx
Kenaikan dalam utang usaha	Rp. xxx

Penurunan penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	Rp. xxx
Penurunan dalam utang lain-lain	Rp. xxx
Sumbangan terkait untuk investasi jangka panjang	Rp. xxx
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	Rp. xxx
Penghasilan bersih yang terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Rp. xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp. xxx
Dalam tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan non kas	Rp. xxx
Peralatan yang diterima sebagai hiba	Rp. xxx
Pembesaran premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	Rp. xxx

Sumber : Nainggolan (2010)

#### d. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Kasmir (2010:9) adalah “laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.”

Menurut Nainggolan (2010 :69) “catatan atas laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. catatan atas laporan keuangan berupa rincian dari suatu perkiraan yang disajikan dalam aktiva tetap.”

Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk memberikan kebijakan akuntansi yang dilakukan misalnya metode penyusutan apa yang digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva dan lainnya sebagainya. untuk aktiva bersih (pendapatan) catatan atas laporan keuangan memberikan gambaran mengenai restriksi/pembatasan yang dikenakan pada aktiva bersih.

## B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya maka berikut ini dikemukakan hipotesa penelitian yaitu: “Penerapan akuntansi pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Kabupaten Rokan Hilir sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM), Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir

#### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari yayasan masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Bagan Batu, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, keterangan-keterangan tentang kebijakan akuntansi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari yayasan dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan, jenis data sekunder ini antara lain yaitu laporan keuangan, sejarah umum, dan struktur organisasi.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

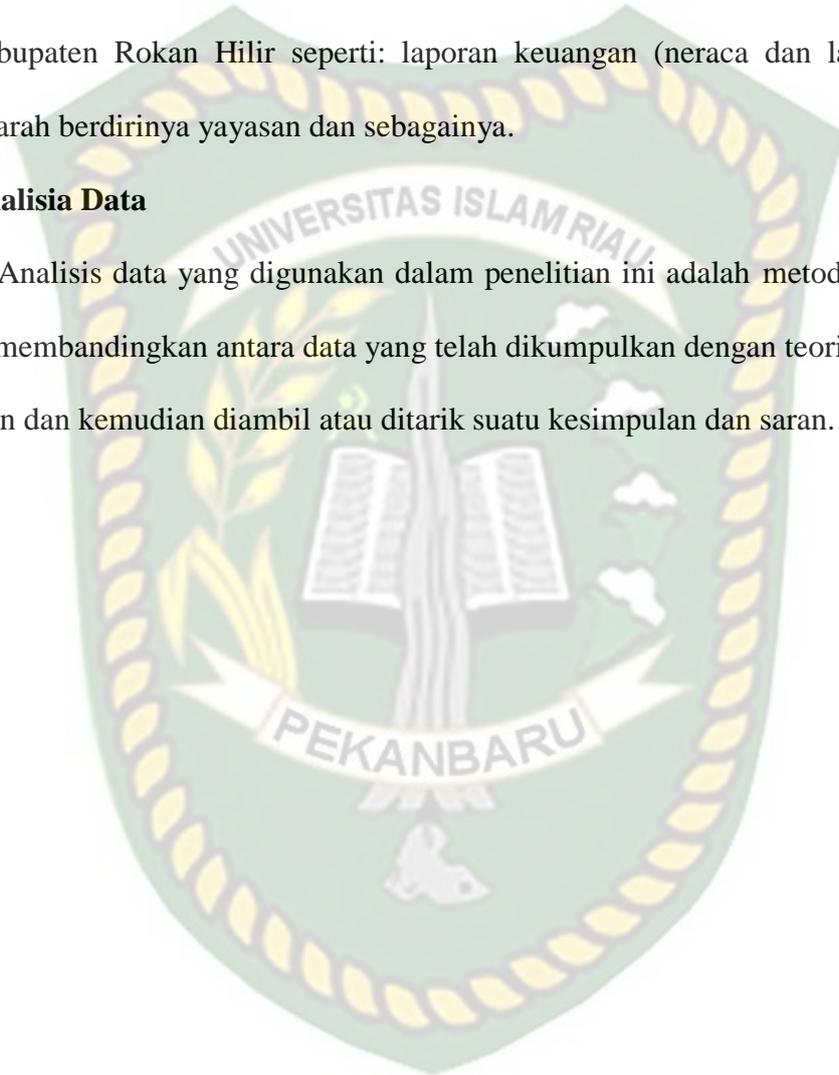
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Teknik wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam yayasan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penerapan akuntansi yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dan pimpinan yayasan.

- b. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data sekunder sehubungan dengan penerapan akuntansi yaysan yang diterapkan dalam Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Bagan Batu, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir seperti: laporan keuangan (neraca dan laba rugi ), sejarah berdirinya yayasan dan sebagainya.

#### **D. Analisia Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan dan kemudian diambil atau ditarik suatu kesimpulan dan saran.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM YAYASAN

#### A. Sejarah Singkat Yayasan

Yapim Taruna Bagan Batu berdiri pada Tahun 2009, beralamat di Jl.Lancang Kuning, mulai beroperasi dengan membuka 3 (Tiga) Program Studi. Saat ini Kepala Sekolah SMK Yayasan Pembangunan Indonesia (YAPIM) adalah : Hermiana Sihombing, S.Pd. SMK Jl.Lancang Kuning – Bagan Batu. Ijin Operasional: Dinas Pendidikan Kab.Rokan Hilir No : 421/DISDIK-DIK/6624 Tanggal 29 Desember 2009. NSS SMK : 402091005024, NIS SMK : 400240 dan NPSN SMK : 10497453.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YAPIM memiliki 3 (tiga) jurusan yaitu :

1. Akuntansi (AK)
2. Administrasi Perkantoran (AP)
3. Kendaraan Ringan (KR)

SMK Yapim Taruna Bagan Batu hadir untuk menjawab tantangan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengutamakan pemberdayaan di berbagai aspek dalam rangka menciptakan Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing di era yang semakin kompetitif dimasa yang akan datang.

#### Visi & Misi

##### VISI

“Mewujudkan Sekolah Kejuruan yang berbudaya lingkungan,unggul dalam pendidikan, berkarakter,berakhlak mulia dengan kompetensi di bidang Bisnis dan Manajemen serta Teknik Kendaraan Ringan”

## MISI

1. Melestarikan budaya 4s (senyum,sambut,sapa, salam).
2. Membangun religi di setiap kegiatan pembelajaran.
3. Memelihara budaya disiplin tepat waktu.
4. Mengasah ketrampilan di BLK/Lab. Myob dan perkantoran.
5. Berkerjasama dengan Du/Di dalam hal peningkatan mutu ketrampilan.
6. Menciptakan pembelajaran yang aktif,kreatif dan menyenangkan.
7. Melibatkan tenaga pendidik dalam setiap undangan pelatihan untuk mengasah kemampuan guru.
8. Memaksimalkan pelaksanaan belajar praktek siswa.
9. Berusaha Menciptkan produk ciri khas yaitu pengelasan seperti meja kursi bulat, jerjak pintu/ jendela, pintu gerbang dll.
10. Mendayagunakan peserta didik dengan kemampuan dari status beban menjadi asset pembangunan bangsa.
11. Membekali perserta didik dengan kemampuan untuk dapat mengembangkan diri secara kontiniu untuk mandiri.

## Tujuan Sekolah

1. Mengekspresikan diri melalui kegiatan mudah senyum,suka menyapa dan memberi salam.
2. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
3. Menunjukkan kemampuan mengembnagkan budaya belajar tepat waktu.
4. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.

4. Memanfaatkan ruang BLK/ Laboratorium.
5. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
7. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
8. Mengupayakan magang satu semester atau minimal 3 bulan di DUDI.
9. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
10. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan global.
11. Mengikuti pelatihan yang membangun kompetensi guru.
12. Memperkenalkan produk wirausaha melalui kegiatan praktek siswa.
13. Menjalin kerjasama dengan DUDI untuk penyerapan tenaga kerja bagi siswa lulusan.

## **B. Struktur Organisasi**

Uraian tugas jajaran pengurus SMK YAPIM Bagan Batu yaitu sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah SMK YAPIM Bagan Batu mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Menjaga terlaksananya dan ketercapaian program kerja sekolah

- b. Menjabarkan, melaksanakan dan mengembangkan Pembelajaran Kurikulum/ Program.
- c. Mengembangkan SDM.
- d. Melakukan pengawasan dan supervisi tenaga pendidik dan kependidikan.
- e. Melakukan hubungan kerjasama dengan pihak luar.
- f. Merencanakan, mengelola dan mempertanggung jawabkan keuangan.
- g. Mengangkat dan menetapkan personal struktur organisasi.
- h. Menetapkan Program Kerja Sekolah.
- i. Mengesahkan perubahan kebijakan mutu organisasi.
- j. Melegalisasi dokumen organisasi.
- k. Memutuskan mutasi siswa.
- l. Mengusulkan promosi dan mutasi pendidik dan tenaga kependidikan.
- m. Menerbitkan dokumen yang dikeluarkan sekolah.
- n. Memberi pembinaan warga sekolah.
- o. Memberi penghargaan dan sanksi.
- p. Memberi penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan

## **2. Komite Sekolah**

Komite SMK YAPIM Bagan Batu mempunyai wewenang dan tanggung jawab, antara lain:

- a. Memberikan masukan terhadap kebijakan mutu pendidikan
- b. Mengawasi kebijakan sekolah.

## **3. Kepala Tata Usaha (TU)**

Kepala tata usaha SMK YAPIM Bagan Batu mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Menyusun dan melaksanakan program tata usaha sekolah.
- b. Menyusun dan melaksanakan kegiatan keuangan sekolah.
- c. Mengurus administrasi kepegawaian.
- d. Mengurus administrasi kesiswaan.
- e. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah.
- f. Menyusun dan menyajikan data statistik sekolah.
- g. Menyusun administrasi lainnya.
- h. Melaporkan semua tugas dan tanggung jawabnya kepada kepala sekolah secara berkala.

#### **4. Wakil Kepala Sekolah**

Waka SMK YAPIM Bagan Batu memiliki wewenang dan tanggung jawab, antara lain:

- a. Menyusun program kerja bidang Kurikulum/Program.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum/ Program.
- c. Memantau pelaksanaan Pembelajaran.
- d. Menyelenggarakan rapat koordinasi Kurikulum.
- e. Mengkoordinasikan pengelolaan perpustakaan.
- f. Mengkoordinasikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
- g. Menyusun kalender pendidikan dan jadwal pembelajaran.
- h. Melaporkan hasil pelaksanaan Pembelajaran.
- i. Mengusulkan tugas mengajar pada masing-masing guru.
- j. Menghitung dan melaporkan jam mengajar guru.
- k. Merencanakan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan.
- l. Memeriksa, menyetujui rencana pembelajaran tiap program pembelajaran.

- m. Memverifikasi Kurikulum.
- n. Merencanakan dan melaksanakan bimbingan belajar dan try out kelas XII.

### **5. Bidang Humas**

Bidang Humas SMK YAPIM Bagan Batu mempunyai wewenang dan tanggung jawab, antara lain:

- a. Merencanakan program kerja hubungan masyarakat (humas)
- b. Mempromosikan sekolah dan mengkoordinir penelusuran lulusan
- c. Menciptakan, membina dan memelihara hubungan baik dengan seluruh warga sekolah.
- d. Membantu kepala sekolah menyusun Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS).
- e. Mengkoordinir pelaksanaan promosi di SMP-SMP tujuan.
- f. Menjalin komunikasi antar guru dan karyawan.

### **6. Bidang Kesiswaan (Bidang Kesiswaan)**

Bidang Kesiswaan SMK YAPIM Bagan Batu mempunyai wewenang dan tanggung jawab, antara lain:

- a. Mengkoordinasikan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru).
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS).
- c. Mengkoordinasikan pemilihan kepengurusan dan diklat OSIS.
- d. Mengkoordinasikan penjangkaran dan pendistribusian semua bentuk beasiswa.
- e. Mengkoordinasikan pelaksanaan 4 K (ketertiban, kedisiplinan, keamanan, dan kekeluargaan).
- g. Membina program kegiatan OSIS.

- h. Memeriksa dan menyetujui rencana kerja pengurus Osis.
- i. Melakukan tindakan terhadap siswa terkait pelanggaran tata tertib siswa.
- j. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan lomba.
- k. Mengkoordinasikan ekstrakurikuler.
- l. Mengkoordinasikan peringatan hari-hari besar

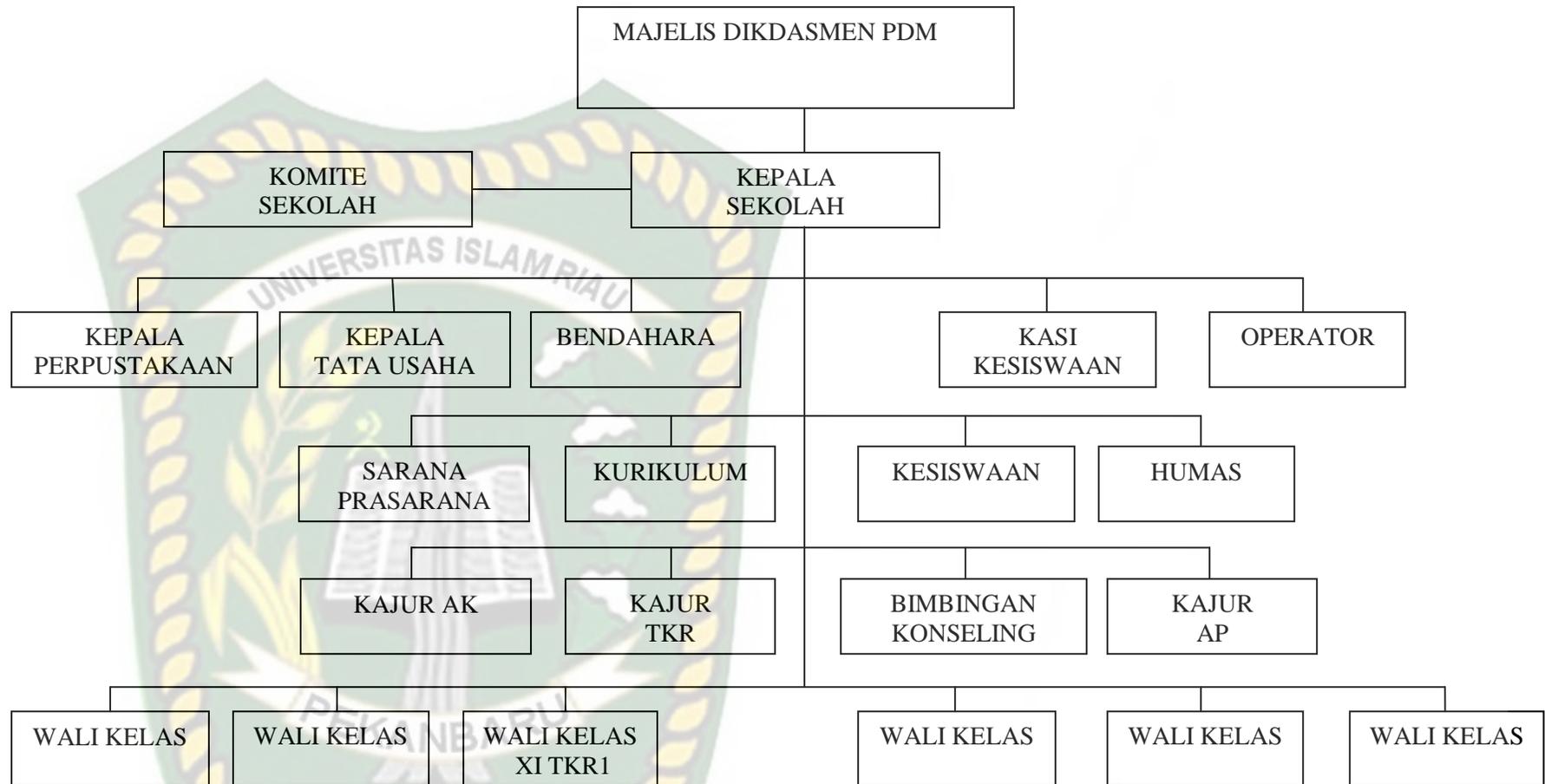
### 7. Guru

Setiap guru di SMK YAPIM Bagan Batu mempunyai wewenang dan tanggung jawab, antara lain:

- a. Mengetahui tugas pokoknya sendiri yaitu memberikan pelajaran sesuai dengan bidang studi.
- b. Mengevaluasi hasil pekerjaannya.
- c. Mewakili kepala sekolah dan orang tua siswa di kelas.
- d. Mengetahui tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dan memeriksa hasil tugas itu untuk dinilai.
- e. Memperhatikan kelakuan dan kerajinan siswa sebagai bahan laporan kepada kepala sekolah, wali kelas, dan guru BK.
- f. Memecahkan masalah-masalah pelajaran yang dihadapi siswa untuk memberikan bimbingan pelajaran kepada siswa yang cerdas, siswa yang kurang cerdas, dan siswa yang membandel.
- g. Memperhatikan hasil ulangan, UAS dan UN, dan mengisi daftar nilai siswa.
- h. Melaporkan kepada kepala sekolah tentang hasil kerjanya.

Untuk mengetahui struktur organisasi SMK YAPIM Bagan Batu, dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1.  
Struktur Organisasi SMK YAPIM Bagan Batu



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penerapan Akuntansi pada Yayasan

##### 1. Dasar Pencatatan

Dalam konsep dasar akuntansi dinyatakan bahwa dalam melakukan pencatatan akuntansi perlu diterapkan dasar pencatatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bagian Keuangan, dasar pencatatan yang digunakan oleh Yayasan Perguruan Indonesia Membangun adalah kas kasis, yaitu berdasarkan transaksi dan peristiwa yang ada pada saat terjadi. Pada saat pencatatan transaksi keuangan tidak melakukan penjurnalan, tetapi dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi ke dalam buku Kas yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar.

##### 2. Proses Akuntansi

Proses akuntansi di Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Berdasarkan data yang diperoleh, proses pencatatan akuntansi pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) dimulai dengan pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana, bagian keuangan telah memisahkan pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana seperti biaya gaji dan honor guru dan pegawai serta biaya umum. Permasalahannya adalah bagian keuangan yayasan tidak memisahkan penerimaan pencatatan SPP, uang catering, uang Dana Bos dan lain-lain tapi mencatat semua penerimaan tersebut dalam Buku Penerimaan Kas selain itu buku penerimaan kas tersebut juga tidak dipisahkan berdasarkan kelas sehingga semuanya dijadikan dalam satu pembukuan penerimaan kas. Akibatnya Bendahara akan mengalami kesulitan

ketika membuat rekap penerimaan SPP dan Uang Katering untuk masing-masing kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) belum menerapkan proses pencatatan sesuai dengan akuntansi yang berterima umum.

#### **a. Buku Pengeluaran Kas**

Buku ini digunakan untuk mencatat seluruh pengeluaran yayasan setiap hari seperti pengeluaran untuk pembelian alat tulis, biaya listrik, biaya gaji, biaya perjalanan dinas dan lain sebagainya. Pada buku ini dicatat jenis pengeluaran serta besarnya pengeluaran dan jumlah pengeluaran per hari. Selanjutnya akan diperoleh biaya pengeluaran per bulan dan per tahun.

#### **b. Buku Penerimaan Kas**

Buku ini digunakan untuk mencatat seluruh penerimaan yayasan. Buku ini mencatat seluruh penerimaan setiap hari seperti penerimaan uang SPP, uang ujian, uang pendaftaran murid baru. Pada buku Penerimaan Kas ini ini dicatat nama siswa, jenis pembayaran, tanggal pembayaran serta besarnya uang yang dibayarkan serta terakhir dijumlahkan pengeluaran per bulan. Selanjutnya akan diperoleh besarnya uang kas yang diterima per bulan dan per tahun.

#### **c. Buku Rekapitulasi Transaksi Kas**

Buku ini mencatat seluruh pengeluaran kas selama 1 tahun. Pada buku ini dicantumkan tanggal pengeluaran, jenis biaya (pengeluaran), besarnya pengeluaran, Buku ini mencatat pengeluaran per hari lalu menjumlahkannya per bulan untuk masing-masing jenis biaya. Selanjutnya buku ini juga mencatat uang masuk selama 1 tahun, kemudian menghitung selisih uang masuk dengan uang keluar dan diperoleh Saldo akhir tahun. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa

proses akuntansi yang diterapkan di Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) masih sederhana dan belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk Yayasan/Organisasi Nirlaba. Untuk itu seharusnya proses akuntansi yang dibuat oleh Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) adalah sebagai berikut:

#### a. Buku Kas Umum

Setiap ada transaksi masuk atau keluar seharusnya dicatat dalam buku Kas Umum dengan tanggal, bulan, keterangan, jumlah pengeluaran atau jumlah pemasukan dan dilengkapi bukti penerimaan atau bukti pembayaran dan bukti penerimaan dari bendahara berupa kwitansi. Pencatatan pada Buku Kas Umum (BKU) ini berdasarkan transaksi yang terjadi per hari.

**Tabel V.1**  
**Ringkasan Buku Kas Umum**

Tanggal	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
14/6/2017	Dana BOS TW 2	Rp 82.880.000	-	82.880.000
15/6/2017	Penerimaan SPP Bulan Juni	Rp. 30.000.000	-	112.880.000
20/6/2017	Biaya Listrik		Rp. 400.000	112.641.703
20/6/2017	Biaya Peningkatan Kompetensi Kepsek		1.000.000	111.641.703
20/6/2017	Biaya Ujian Sekolah		875.000	110.766.703
20/6/2017	Biaya konsumsi		450.000	110.316.703
20/6/2017	B.Ekstrakurikuler Pramuka Bln April		500.000	109.816.703
20/6/2017	B.Ekstrakurikuler Pramuka Bln Mei		500.000	109.316.703
20/6/2017	Biaya Langganan Koran Bln Mei		100.000	109.216.703
20/6/2017	Biaya Langganan Internet Bln Mei		100.000	109.116.703
20/6/2017	Biaya Listrik		850.000	108.266.703
20/6/2017	B.Konsumsi Guru		200.000	108.066.703
20/6/2017	Biaya Materai		580.000	107.486.703

Sumber : Yayasan Perguruan Indonesia Membangun, 2019

## b. Jurnal Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) memang telah membuat Jurnal Penerimaan Kas dan Jurnal Pengeluaran Kas untuk mencatat secara lebih terperinci penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi setiap hari, namun jurnal tersebut bentuknya sangat sederhana. Akibatnya data yang ditampilkan kurang akurat dan dapat membingungkan pada saat penyusunan laporan keuangan. Berikut ini contoh jurnal penerimaan kas yang seharusnya dibuat oleh Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) .

**Tabel V.2**  
**Jurnal Penerimaan Kas yang Seharusnya**

Tgl	No Bukti	Uraian	Debet	Kredit	Saldo
14/6/2017	-	Dana BOS TW 2	82.880.000	-	82.880.000
15/6/2017	-	SPP Bulan Juni	30.000.000	-	112.880.000
Jumlah			112.880.000	-	

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel V.2. dapat dilihat bahwa pencatatan pada Jurnal Penerimaan Kas dapat menggambarkan seluruh transaksi penerimaan kas secara berurutan berdasarkan penerimaan kas pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) . Sedangkan jurnal pengeluaran kas yang seharusnya dibuat oleh Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) sebagai berikut:

**Tabel V.3.**  
**Jurnal Pengeluaran Kas yang Seharusnya**

Tanggal	No.Bukti	Keterangan/ Akun	Ref	DEBET	KREDIT	Saldo
20/6/2017	-	Biaya Listrik	-		Rp. 400.000	Rp. 400.000
20/6/2017	-	Peningkatan Kompetensi Kepsek	-		1.000.000	1.400.000
20/6/2017	-	Biaya Ujian Sekolah	-		875.000	2.275.000
20/6/2017	-	Biaya konsumsi	-		450.000	2.725.000
20/6/2017	-	B.Ekstrakurikuler	-		500.000	3.225.000

		Pramuka Bln April				
20/6/2017	-	B.Ekstrakurikuler Pramuka Bln Mei	-		500.000	3.725.000
Total					3.725.000p	

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel V.3. dapat dilihat bahwa dengan adanya pencatatan pada Jurnal Pengeluaran Kas. Akibat pencatatan pengeluaran kas yang terlalu sederhana maka pengeluaran kas tidak dapat menggambarkan besarnya pengeluaran kas yang sebenarnya.

#### c. Posting ke Buku Besar

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, untuk akuntansi yang berkaitan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas, Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) tidak melakukan posting ke Buku Besar dan Buku Besar Pembantu. Akibatnya pada saat penyusunan laporan keuangan Bendahara Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) mengalami kesulitan karena tidak ada rekapitulasi untuk masing-masing perkiraan yang harus dimasukkan ke dalam laporan keuangan

#### d. Daftar Saldo

Daftar saldo dilakukan untuk mencatat saldo setiap perkiraan yang ada berdasarkan Buku Besar, lalu masukkan nilai akhir dari buku besar untuk setiap perkiraan. Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) tidak membuat daftar saldo dalam proses akuntansinya. Akibatnya dalam penyusunan Laporan Keuangan dibutuhkan waktu yang cukup lama karena data yang tersedia untuk penyusunan laporan keuangan, tidak lengkap.

### e. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian dilakukan untuk mencatat agar saldo setiap akun-akun yang ada dapat langsung disajikan sebagai laporan keuangan. Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) tidak membuat jurnal penyesuaian karena tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aktiva tetap. Akibatnya aktiva tetap yang disajikan pada Neraca tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya, begitu pula dengan Laporan Aktivitas Yayasan (Laporan Laba Rugi) menyajikan selisih yang terlalu besar karena tidak menyajikan beban penyusutan aktiva tetap.

Sebagai contoh Kendaraan yaitu Mobil Suzuki APV yang memiliki harga perolehan sebesar Rp. 98.850.000. Diperkirakan memiliki masa manfaat 8 tahun, dengan demikian biaya penyusutan per tahun adalah :

$$98.850.000 : 8 = \text{Rp. } 12.356.250/\text{Tahun}$$

Maka jurnal untuk mencatat biaya penyusutan/tahun adalah sebagai berikut :

31/12/2016

Biaya Penyusutan Kendaraan                      Rp. 12.356.250

    Akumulasi Penyusutan Kendaraan                      Rp. 12.356.250.

Adapun jurnal penyesuaian untuk biaya penyusutan aset tetap adala sebagai berikut :

Akumulasi Penyusutan Kendaraan Rp. 12.356.250

    Kendaraan    Rp. 12.356.250.

Berdasarkan uraian mengenai akuntansi pengeluaran kas, maka dapat dilihat bahwa Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) pada tahap pencatatan transaksi telah membuat buku Kas Umum, membuat jurnal pengeluaran kas dan jurnal

penerimaan kas, selanjutnya pada tahap posting Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) belum membuat Buku Besar dan Buku Besar Pembantu. Begitupula pada tahap pembuatan daftar saldo dan jurnal penyesuaian, Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) juga tidak membuat daftar saldo dan jurnal penyesuaian.

Berdasarkan uraian mengenai proses akuntansi pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) dapat dilihat belum sesuai dengan siklus akuntansi yang benar karena setelah dicatat dalam Buku Kas Umum, pihak yayasan juga melakukan pencatatan pada Buku Penerimaan Kas, Peneluaran Kas namun tidak membuat Buku Besar tapi langsung menyusun Laporan Aktivitas dan Laporan Posisi Keuangan.

Pihak Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) mengelola kas yang berasal dari biaya SPP, biaya siswa baru dan donasi dari pihak donatur yayasan. Berdasarkan uraian mengenai akuntansi kas maka dapat dikatakan bahwa Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) belum menerapkan akuntansi kas dengan tepat karena tidak membuat buku Buku Besar, Daftar Saldo dan Jurnal Penyesuaian.

Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas juga belum diterapkan dengan baik karena proses penginputan data pada Buku Kas Umum dilakukan 1 minggu sekali sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan maupun tidak tersimpannya data pendukung seperti kwitansi, faktur dan lain-lain karena kelalaian petugas.

## **B. Laporan Keuangan**

Proses akhir dari pengelolaan keuangan pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) adalah Laporan Aktivitas dan Laporan Posisi Keuangan. Berdasarkan uraian mengenai pencatatan Buku Kas Umum maka dapat dilihat bahwa basis akuntansi yang digunakan dalam pencatatan akuntansi oleh Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) adalah basis kas. Basis pengukuran yang mendasari penyusunan laporan keuangan yayasan harus menyajikan setiap kegiatan yang diasumsikan dapat dinilai dengan satuan uang, agar memungkinkan dilakukan analisis dan pengukuran dalam akuntansi. Laporan Aktivitas dan Laporan Posisi Keuangan yang disusun pada akhir tahun.

Dalam melakukan pertanggungjawaban penggunaan dana, Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) telah membuat laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Aktivitas sedangkan Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan belum dibuat. Format dan bentuk laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) juga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

### **1. Laporan Aktivitas**

Proses akuntansi dalam menyusun Laporan Aktivitas belum diterapkan dengan tepat karena seharusnya terlebih dahulu dihitung saldo akhir dari Jurnal Umum dan Jurnal Penyesuaian. Jurnal umum mencatat perkiraan yang berkaitan dengan transaksi non kas sedangkan pada jurnal penyesuaian disajikan jurnal penyesuaian untuk aset dan persediaan. Setelah dibuat jurnal penyesuaian yang diperlukan untuk satu periode, berikutnya akan dihasilkan laporan keuangan yang sudah menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya. Namun Yayasan Perguruan Indonesia Membangun tidak

membuat Jurnal Umum maupun Jurnal Penyesuaian sehingga penyusunan Laporan Aktivitas hanya berdasarkan Buku Kas Umum.

## **2. Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan perkiraan aktiva, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang pada tanggal tertentu misalnya pada setiap akhir tahun. Adapun rincian pos-pos pada Laporan Posisi Keuangan ini terdiri dari :

### **a) Aktiva**

#### **1) Kas**

Kas merupakan perkiraan dalam laporan posisis keuangan yang paling likuid.

### **b) Aset Tetap**

Masalah selanjutnya adalah berkaitan dengan aset tetap, dimana pada Laporan Aktivitas Yayasan tidak mencantumkan beban penyusutan aset tetap, begitu pula pada Laporan Posisi Keuangan Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) tidak mencantumkan akumulasi penyusutan aset tetap. Akibatnya nilai aset dan Surplus Penerimaan pada laporan keuangan yayasan tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya.

#### **1) Inventaris Sekolah**

Inventaris sekolah merupakan perkiraan yang menyajikan nilai seluruh inventaris yang dimiliki sekolah seperti meja, kursi, laptop, printer, mesin fotocopy dan lain-lain.

## 2) Inventaris Kantor

Inventaris kantor merupakan perkiraan yang menyajikan nilai seluruh inventaris yang dimiliki sekolah untuk kegiatan kantor Yayasan seperti meja, kursi, laptop, printer, lemari dan lain-lain.

## 3) Tanah dan Bangunan

Tanah dan Bangunan merupakan perkiraan yang menyajikan nilai tanah dan bangunan milik Yayasan.

## 4) Kendaraan

Kendaraan merupakan perkiraan yang menyajikan nilai seluruh kendaraan yang dimiliki Yayasan. Untuk aset tetap yang tertera dalam laporan keuangan (seperti bangunan dan peralatan) disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga nilai aktiva untuk bangunan dan peralatan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan tidak menunjukkan nilai sebenarnya.

Permasalahan dalam penyajian aktiva pada Neraca Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) adalah untuk penyajian inventaris, tanah dan bangunan serta kendaraan, penyajiannya belum tepat karena yayasan tidak melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap. Pada perkiraan aset ini pihak yayasan tidak membuat perkiraan akumulasi penyusutan sebagai pengurang dari perkiraan aset tetap milik yayasan. Akibat tidak disajikannya nilai Akumulasi Penyusutan maka aset tetap yayasan tidak disajikan sesuai dengan nilai yang sebenarnya.

## **b) Kewajiban**

### **1) Kewajiban Jangka Pendek**

Pada kewajiban jangka pendek, pihak yayasan mencatat dua perkiraan yaitu pinjaman ke lembaga atau pihak lain.

### **2) Dana Awal Pendirian Pesantren**

Perkiraan ini mencatat nilai dana awal pendirian Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Kecamatan Bagan Batu.

### **3) Selisih**

Perkiraan Selisih merupakan perkiraan yang mencatat selisih antara pendapatan dan pengeluaran pada Laporan Aktivitas Yayasan. Pada Laporan Laba Rugi Tahun 2016 tercatat Yayasan mengalami Selisih Penerimaan sebesar Rp. 2.490.400 sedangkan pada Neraca pada perkiraan Selisih Penerimaan Tahun 2015 nilainya adalah Rp. 1.925.700. Artinya nilai Selisih Penerimaan pada Laporan Laba Rugi sinkron dengan nilai Selisih Penerimaan pada Neraca.

Laporan keuangan yayasan dibuat setiap akhir tahun ajaran yaitu berupa data pemasukan dan pengeluaran yayasan untuk mengetahui saldo akhir tiap bulannya selama suatu periode. Laporan keuangan dibuat oleh Bagian Keuangan yang terdiri dari tiga orang yaitu Bendahara dan 2 orang staf bendahara.

Dalam laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) tidak terdapat laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana yang ditentukan dalam PSAK No. 45. Laporan keuangan yang disusun Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) hanya laporan data

pemasukan dan pengeluaran yang memberikan informasi mengenai keadaan keuangan yayasan pada periode bersangkutan apakah mengalami surplus atau defisit.

Catatan atas laporan keuangan ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi dalam satu periode, menilai kemampuan dan kesinambungan organisasi dalam memberikan jasa bantuan dan mempertanggungjawabkannya pada pimpinan dan masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) sudah membuat laporan keuangan namun belum sesuai dengan PSAK 45 tentang akuntansi yayasan, karena komponen laporan keuangan yang dibuat belum lengkap.

### **C. Pembahasan**

Proses akuntansi terhadap dana yayasan yang dilakukan oleh Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) dilakukan berdasarkan nilai dasar kas (*cash basis*) dimana pencatatan dilakukan pada saat kas diterima dan pada saat kas dikeluarkan. Pada dasarnya, praktek akuntansi untuk organisasi nirlaba tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis. Hal ini terlihat jelas bahwa aturan akuntansi organisasi nirlaba diatur sebagai bagian dari PSAK no. 45 : Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Laporan data pemasukan dan pengeluaran yayasan selama ini disajikan dengan menjumlahkan semua pemasukan yang diperoleh yayasan dan kemudian dikurangkan dengan biaya-biaya atau pengeluaran yang dilakukan oleh pihak yayasan. Jika dibandingkan dengan laporan aktivitas, sebagaimana ditentukan dalam PSAK No. 45, maka laporan data pemasukan dan pengeluaran yang disajikan oleh pihak yayasan belum dapat memberikan informasi mengenai perubahan aktiva bersih, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi aktiva bersih, dan bagaimana

penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program dan jasa. Informasi yang disajikan dalam laporan data pemasukan dan pengeluaran tersebut hanya mencerminkan besarnya pemasukan dan pengeluaran yayasan yang kemudian diselisihkan untuk menentukan surplus atau defisit. Perubahan aktiva bersih, pengelompokan program jasa utama dan pendukung, pengelompokan beban menurut klasifikasi fungsional juga tidak jelas disajikan pada laporan data pemasukan dan pengeluaran yayasan.

Menurut PSAK No. 45, laporan aktivitas pada intinya adalah untuk menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama suatu periode. Dilihat dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Yayasan Perguruan Indonesia Membangun belum sesuai PSAK No 45 tentang pelaporan organisasi nirlaba. Kondisi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang terjadi dalam proses akuntansi di Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) diantaranya adalah :

Hambatan yang dihadapi selama menangani keuangan di yayasan yaitu transaksinya sudah di catat tapi notanya tidak ada. Jika ada kejadian seperti itu pihak bendahara cara mengatasinya dengan mengingat-ingat sampai ketemu atau dicari di buku besar karena di buku besar terdapat kolom penerima dan kolom tandatangan dapat digunakan untuk bukti bahwa pada tanggal tersebut memang terdapat transaksi.

Belum diterapkannya akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dengan baik yang dapat mendukung pelaksanaan pencatatan dan pelaporan secara handal. Belum diterapkannya akuntansi yang handal menyebabkan lemahnya pengawasan keuangan yayasan. Masih terbatasnya jumlah personal yayasan dengan latar belakang pendidikan akuntansi sehingga mereka kurang memahami permasalahan dalam pelaporan keuangan yayasan.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, dihasilkan beberapa simpulan berikut, antara lain:

1. Siklus akuntansi pada Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Kecamatan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hili belum lengkap dan belum berurutan sesuai dengan standar yang berlaku, karena Yayasan hanya mencatatnya dalam buku Kas Umum, Jurnal Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas, namun tidak membuat Buku Besar dan Buku Besar Pembantul, Jurnal Penyesuaian dan Daftar Saldo.
2. Dalam hal pengungkapan, Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) belum membuat laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, dan untuk penyajian laporan keuangannya, yayasan membuat dua laporan keuangan yaitu Laporan Aktivitas dan Laporan Posisi Keuangan.
3. Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) sudah memenuhi peraturan untuk membuat laporan keuangan. Namun komponen laporan keuangan yang dibuat belum lengkap dan belum memenuhi komponen laporan keuangan menurut PSAK 45, karena keterbatasan dana yang dikelola dan SDM.

#### B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya Yayasan Perguruan Indonesia Membangun melakukan pencatatan transaksi secara lengkap dan berurutan sesuai dengan standar yang berlaku yang dimulai dari Jurnal Umum, Jurnal Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas, Buku Besar dan Buku Besar Pembantu, Jurnal Penyesuaian dan Daftar Saldo baru kemudian Laporan Keuangan.
2. Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) sebaiknya membuat laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
3. Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) hendaknya membuat laporan keuangan sesuai dengan komponen laporan keuangan yang dibuat dengan lengkap dan memenuhi komponen laporan keuangan menurut PSAK 45,
4. Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) mempersiapkan tenaga khusus untuk membuat laporan keuangan yayasan agar laporan keuangan akurat dan lebih informatif, dapat dipercaya, dan relevan bagi para penggunanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ais. Chatamarrasyid, 2012, Tujuan Sosial Yayasan dan Kegiatan Usaha Bertujuan Laba. Citra Aditya, Bandung.
- Arifin, Johan dan Muhammad Fakhrudin, 2009, Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Elexmedia Komputindo, Jakarta
- Bahtiar, Arif, Muchlis, dan Iskandar. 2009. Akuntansi Pemerintahan. Salemba. Empat, Jakarta.
- Bastian, Indra, 2012, Akuntansi Pendidikan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2011, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Jusup, Al Harjono, 2009, Dasar-dasar Akuntansi, Rineka Cipta, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2010, Teori Akuntansi. Rajawali Press, Jakarta
- Ihyaul, Ulum, 2012, Audit Sektor Publik: Suatu Pengantar Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mulyadi, 2010, Akuntansi Manajemen, Edisi Kelima, STIE YKPN, Yogyakarta
- Nainggolan, Pahala, 2010, Akuntansi Keuangan Yayasan dan Nirlaba Sejenis, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nainggolan, Pahala, 2010, Cara Mudah Memahami Akuntansi, Pendidikan Profesi Manajemen, Jakarta
- Niswonger, Warren, Reeve, Fess, 2016, Prinsip-Prinsip Akuntansi, Edisi 21 Revisi, Erlangga, Jakarta
- Nordiawan, Deddi, Iswahyudi Sondi Putra, Maulidah Rahmawati, 2011, Akuntansi Pemerintahan, Salemba Empat, Jakarta
- Sadeli, Lili M., 2014. Dasar-dasar Akuntansi, Bumi Aksara, Jakarta
- Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi, 2012, Pengantar Akuntansi. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Tunggal, Amin Wijaya Tunggal, 2009, Pengantar Akuntansi, Harvindo, Jakarta

Winarni, F ., dan G., Sugiyarso, 2011, Konsep Dasar dan Siklus Akuntansi, Media Presindo, Yogyakarta

Ikatan Akuntan Indonesia, 2013, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau